

Urgensi Sadar Lingkungan di Era Teknologi

Juanda Tiolopan Hutahaya¹, Masduki Asbari², Freddy Nurwanto³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*Corresponding author email: juandahutahaean97@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari studi ini untuk mengetahui bagaimana bisa mendorong generasi muda untuk berinovasi serta memberikan dampak dan solusi, bukan hanya untuk masyarakat, tapi juga bagi lingkungan. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube Bukalapak yang berjudul “*Green Technology for Sustainable Future*” yang dipaparkan oleh Achmad Zaky dan Nicholas Saputra. Hasil studi ini menjelaskan bahwa tidak lupa pentingnya peduli terhadap lingkungan disaat teknologi sedang berkembang.

Kata Kunci: Lingkungan, Perkembangan, Teknologi.

Abstract - The purpose of this study is to find out how to encourage the younger generation to innovate and provide impacts and solutions, not only for society, but also for the environment. This study report uses a descriptive qualitative method by taking notes because the data source was obtained by listening to the oral narrative from Achmad Zaky's YouTube channel entitled "Green Technology for Sustainable Future" which he explained. The results of this study explain that we must not forget the importance of caring for the environment when technology is developing.

Keywords: Development, Environment, Technology.

I. PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Apabila seseorang membicarakan lingkungan hidup, biasanya yang terpikirkan adalah hal-hal atau segala sesuatu yang berada di sekitar manusia (Soekanto, 2007), karena setiap makhluk memiliki hubungan timbal balik dengan alam sekitarnya. Manusia mendapatkan unsur-unsur yang diperlukan dalam hidupnya dari lingkungan, karena manusia merupakan makhluk yang dianugerahi akal sehat. Dengan adanya pengelompokan individu-individu masyarakat untuk menciptakan teknologi, teknologi itu sendiri merupakan wujud dari hasil usaha masyarakat yang sudah direncanakan sejak lama dalam kehidupan dan tidak terlepas dari perubahan zaman yang pada hakikatnya membawa dampak positif atau negatif bagi kelangsungan hidup manusia. Setiap aktivitas pembangunan sarana prasarana tidak dapat terlepas dari adanya dampak penting atau dampak tidak penting yang merugikan lingkungan hidup.

Sebelum melaksanakan suatu usaha/kegiatan, penting untuk dilakukan perencanaan manajemen lingkungan kemudian dianalisis secara kritis dampak yang dapat timbul pada lingkungan hidup. Sumber dampak negatif pembangunan industri dapat ditekan dengan berbagai macam peraturan perundangan yang bersifat memaksa (Hidayat, 2011). UU Nomor 32 Tahun 2009 mengamanatkan pemerintah dan seluruh masyarakat wajib melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sistematis dan terpadu, dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. UU Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 33 dan Pasal 41 menyebutkan bahwa kajian lingkungan hidup dapat berupa Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL). Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat adalah tanggung jawab bersama, khususnya masyarakat yang ada di sekitar lingkungan.

Ada satu fenomena yang menarik di masyarakat, di mana tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat akan lingkungan hidup dan alam masih rendah. Dan itu berpengaruh pada kehidupan masyarakat di lingkungan sekitar pemukiman. Pada dasarnya dukungan penuh pemanfaatan lingkungan sesungguhnya ada dalam Undang-undang dan peraturan-peraturan tentang lingkungan. Seperti pada pasal 28H ayat 1 UUD 1945, dijelaskan “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak mendapatkan pelayanan kesehatan”. Berdasarkan Undang-undang No 4 Tahun 1982 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang kemudian disempurnakan dengan keluarnya UU No. 23 Tahun 1997. Selanjutnya UU No. 32 Tahun 2009 yang mengatur perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sementara itu, terdapat undang-undang terkait UU Hutan, pengelolaan sampah, tanah, ruang terbuka hijau, dan lain-lain (Susilo, 2012: 40-41).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video podcast Achmad Zaky & Nicholas Saputra yang ada di channel Youtube Bukalapak dengan judul “*Green Technology for Sustainable Future*” (Zaky & Saputra, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemikiran Nicholas Saputra Mengenai Peduli Lingkungan

Bagaimana menjadikan kita peduli terhadap lingkungan sama halnya dengan peduli pada diri sendiri. Karena kita adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari alam. Kita adalah bagian dari alam. Kita menyatu dengannya. Meski demikian, hidup di perkotaan atau tidak bertemu dengan alam setiap harinya perlahan-lahan melepaskan diri dari keakraban mencintai dan merasakan alam itu sendiri. Sejak duduk di bangku SMA, universitas. Universitas tepatnya, Nicholas Saputra mengikuti kegiatan secara sukarela. Membantu beberapa kegiatan, program dalam melestarikan alam. Dari sampah hingga hutan, ekosistem laut, juga spesies. Karena semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Mengapa itu semua penting? bagi Nicholas Saputra alam itu indah. Nicholas Saputra sebenarnya adalah orang yang konservatif. Nicholas Saputra suka melihat alam apa adanya. Dilestarikan, Karena dukungan alam tidak ada habisnya dalam kehidupan kita. Mulai dari air, makanan, udara bersih yang terkadang kita lupakan. Manusia menerima begitu saja. Kebetulan saya mempunyai banyak kesempatan untuk pergi ke banyak daerah terpencil di Indonesia. Kalimantan, Sumatera, Papua. Semua itu jika ada sedikit gangguan, ekosistem tidak seimbang, dampaknya luar biasa bagi masyarakat. Air, khususnya. Karena itu adalah sumber kehidupan. Air mudah tercemar dari segi kualitas. Karena pemborosan, karena kelewatan pengelolaan dalam pengelolaan lahan. Bayangkan jika satu desa hanya memiliki satu sumber air? Itu sebabnya kita sering mengalami tanah longsor? Ada korelasinya? Itu karena deforestasi.

Pepohonan berfungsi menahan tanah dari longsor karena menahan air dan tanah itu sendiri. Manajemen yang terlewat yang menyebabkannya. Jadi mereka kehilangan tanahnya. Mereka hanya punya uang. Tapi mereka harus membeli makanan, padahal biasanya kami bisa menanamnya sendiri. Kualitas air menurun, kualitas udara buruk, suhu bumi meningkat. Dalam satu generasi diperkirakan 50%, di Indonesia, di Sumatera. Populasi gajah di Sumatera berkurang 50%. Habitatnya juga. Hasilnya, gajah-gajah yang tadinya habitatnya baik di hutan, sejak diambil alih wilayahnya, kini mereka mulai masuk ke desa-desa. Mereka memasuki desa-desa. Karena ada padi, tanaman yang ditanam orang. Tempat yang seharusnya dipanen, kemudian dimusnahkan oleh gajah. Jadi, itu mengganggu manusia. Bisa jadi hama, gajah memang merupakan hewan yang dimuliakan. Semulia itu dan dianggap hama? Kasihan sekali. Pertama, mereka biasanya diracuni, racunnya disuntikkan ke semangka. Gajah

itu kemudian akan mati. Jadi, menurut saya inilah akibat dari kesalahan pengelolaan lahan di dunia.

Itu terjadi dimana-mana. Pertama, di Indonesia. Jadi, apa hubungannya dengan lingkungan? Bagi Nicholas Saputra, percaya bahwa teknologi bertujuan untuk memudahkan hidup kita. Untuk membuat semuanya efisien. Untuk membuat segalanya lebih singkat, lebih cepat, membantu hidup kita lebih banyak. Menurut Nicholas Saputra efisiensi itu bisa, harusnya bisa diterjemahkan menjadi efisiensi dalam banyak hal. Dalam pengelolaan sampah. Dalam pengelolaan lahan. Semakin maju teknologi, kita harus semakin bisa menjaga alam. Lihat negara-negara maju yang teknologinya maju. Jepang misalnya, memang sangat maju namun cakupan hutannya adalah yang terbaik di dunia. Negara yang hutannya paling bagus. Presentase tutupan hutannya paling bagus. Karena efisien. Karena kemajuan teknologi sangat efisien. Mereka tidak perlu mengeksploitasi alam secara besar-besaran. Jadi alam selalu bisa menyediakan udara dan makanan enak untuk kita. Jadi menurut Nicholas Saputra seharusnya semakin maju teknologi maka semakin baik pula kita dalam menjaga alam.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas yang diambil atau disimak dari perspektif Nicholas Saputra yang menyatakan bahwa sebenarnya dunia telah mengalami perubahan dengan adanya revolusi teknologi, manusia mampu bertahan dan mengikuti perkembangan yang ada tetapi harus memiliki sifat peduli terhadap lingkungan sekitar. Teknologi bertujuan untuk memudahkan hidup kita, untuk membuat semuanya efisien. Untuk membuat segalanya lebih singkat, lebih cepat, membantu hidup kita lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A, 2011. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Mahsun, 2017. Edisi Ketiga: Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono, 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Susilo, A, 2012. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zaky, A. dan Saputra, N. (2019). *Green Technology for Sustainable Future* [Video]. Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=EhAHVBbox1E&t=1441s> (Diakses: 01 Oktober 2023)